

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Responden

Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas X, XI, dan XII Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta Tahun Ajaran 2025\ 2026 dengan jumlah responden sebanyak 94 siswi. Responden dalam penelitian ini seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah Responden
X	38 Siswi
XI	24 Siswi
XII	32 Siswi
Total	94 Siswi

Sumber: Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh siswi kelas X, sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari kelas XI. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian telah mencakup seluruh jenjang kelas secara proporsional sesuai dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, sehingga dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

B. Deskripsi Hasil Data Penelitian

Deskripsi data menunjukkan gambaran awal mengenai data penelitian pada setiap variabel yang diteliti. Data yang telah diperoleh dari responden kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan nilai serta penyebaran data. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif berikut.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi data dari masing-masing variabel. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistics			x	y
N	Valid		94	94
	Missing		0	0
Mean			70.06	55.00
Median			68.00	54.00
Mode			66	54
Std. Deviation			12.922	9.937
Variance			166.985	98.753
Minimum			39	31
Maximum			100	85
Sum			6586	5170

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif dapat di simpulkan deksripsi data dari masing-masing variabel.

a. Variabel X (Intensitas Penggunaan Media Sosial)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 70,06. Berdasarkan interval kategori yang telah ditetapkan maka nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang (57–88). Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial pada siswi MA Jamilurrahman berada pada tingkat yang cukup aktif, namun belum mencapai kategori tinggi. Dengan demikian, media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswi, meskipun penggunaannya masih berada dalam batas yang relatif moderat. Namun demikian, kategori sedang ini tidak serta-merta menunjukkan kondisi yang aman, karena intensitas penggunaan yang konsisten pada tingkat sedang tetap berpotensi menimbulkan distraksi, terutama apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan waktu yang baik.

b. Variabel Y (Kualitas *Murajaah* Hafalan)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 55,00. Berdasarkan interval kategori yang telah ditetapkan, maka nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang (43- 66), namun berada pada batas bawah kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas *murajaah* hafalan siswi Madrasah Aliyah Jamilurrahman masih belum

optimal. Walaupun secara umum siswi telah melakukan kegiatan *murajaah*, namun dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, serta konsistensi masih terdapat kelemahan. Posisi nilai yang berada di batas bawah kategori sedang mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan kualitas, sehingga apabila tidak dilakukan perbaikan, kualitas *murajaah* berpotensi masuk ke kategori rendah.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan Program SPSS. Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.48200130
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.065
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) pada variabel *unstandardized residual* adalah sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel intensitas penggunaan media sosial dan kualitas *murajaah* hafalan

bersifat linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	4660.225	42	110.958	1.251	.222
		Linearity	822.524	1	822.524	9.273	.004
		Deviation from Linearity	3837.701	41	93.602	1.055	.424
	Within Groups		4523.775	51	88.701		
	Total		9184.000	93			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditampilkan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,424. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel bersifat linear, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan tidak bersifat linear.

Dari tabel Uji Linearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,424 lebih besar dari 0,05 ($0,424 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel intensitas penggunaan media sosial dengan kualitas *murajaah* hafalan bersifat linear.

4. Uji Korelasi pearson

Uji korelasi pearson digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel intensitas penggunaan media sosial dan kualitas *murajaah* hafalan. Adapun untuk hasil korelasi pearson dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Pearson

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91.467	7.229		12.653	.000
	y	-.389	.129	-.299	3.008	.003

a. Dependent Variable: x

Berdasarkan tabel hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi *Pearson* sebesar -0,299 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003 pada jumlah responden (N) sebanyak 94. Nilai koefisien korelasi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat berlawanan arah, yaitu semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka kualitas *murajaah* hafalan cenderung menurun. Adapun berdasarkan tingkat kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi sebesar 0,299 termasuk dalam kategori hubungan lemah. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap kualitas *murajaah*, namun tidak terlalu kuat.

Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Maka dengan itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kualitas *murajaah* hafalan diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

C. Pengujian Hipotesis (Pengolahan Data)

1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap kualitas *murajaah* hafalan. Uji regresi linear sederhana pada penelitian menggunakan bantuan program spss. Adapun untuk hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	822.524	1	822.524	9.050	.003 ^b
Residual	8361.476	92	90.886		
Total	9184.000	93			
a. Dependent Variable: y					
b. Predictors: (Constant), x					

Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients			standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	beta			
1	(Constant)	71.125	5.449		13.052	.000
	x	-.230	.077	-.299	-3.008	.003

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Anova dan *coefficients*, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,050 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji regresi adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas *murajaah* hafalan. Dengan demikian, model regresi linear sederhana dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kualitas *murajaah* hafalan.

Berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 71,125 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,230. Maka persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y=71,125-0,230X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan intensitas penggunaan media sosial akan menyebabkan penurunan kualitas *murajaah* hafalan sebesar 0,230. Adapun nilai konstanta sebesar 71,125 menunjukkan bahwa apabila variabel intensitas penggunaan media sosial bernilai 0, maka nilai kualitas *murajaah* hafalan sebesar 71,125.

Selain itu, pada tabel *coefficients* juga diperoleh nilai t hitung sebesar 3,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas *murajaah* hafalan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh

signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kualitas *murajaah* hafalan.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kualitas *murajaah* hafalan siswi. Adapun untuk hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 ^a	.090	.080	9.533
a. Predictors: (Constant), x				
b. Dependent Variable: y				

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,299 yang menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kualitas *muroja'ah* hafalan berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa keterkaitan antara kedua variabel tidak terlalu kuat.

Nilai *R Square* sebesar 0,090 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 9% terhadap variasi kualitas *muroja'ah* hafalan. Sementara itu, sebesar 91% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian, seperti faktor motivasi, lingkungan, metode pembelajaran, dan kedisiplinan individu. Meskipun intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh, namun bukan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas *muroja'ah* hafalan.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,080 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel penelitian, besarnya pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial terhadap kualitas *murajaah* hafalan adalah sebesar 8%. Selain itu, nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 9,533 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model

regresi dalam memperkirakan variabel kualitas *murajaah* hafalan. Semakin kecil nilai *standar error*, maka semakin baik kemampuan model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kualitas *murajaah* hafalan. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Selain itu, nilai koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan yang negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka kualitas *murajaah* hafalan cenderung menurun. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kualitas *murajaah* hafalan diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial Siswi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, intensitas penggunaan media sosial siswi Madrasah Aliyah Jamilurrahman berada pada kategori sedang dengan nilai *mean* sebesar 70,06. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswi berada pada tingkat yang cukup dan masih dalam batas yang relatif wajar, namun tetap memiliki potensi menimbulkan gangguan terhadap aktivitas belajar. Menurut teori *Uses and Gratifications*, kondisi ini menunjukkan bahwa siswi merupakan pengguna aktif yang memanfaatkan media sosial untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti hiburan, interaksi sosial, dan pencarian informasi. Meskipun demikian, penggunaan yang berada pada kategori sedang ini mengindikasikan bahwa siswi belum sepenuhnya optimal dalam mengelola waktu dan perhatian. Dalam Pembelajaran tahfiz, intensitas penggunaan media sosial yang berada pada tingkat sedang dapat menjadi faktor distraksi yang mempengaruhi kesiapan kognitif dalam melakukan *murajaah*. Hal ini karena aktivitas media sosial cenderung bersifat menarik perhatian dan

dapat mengalihkan fokus, sehingga berpotensi mengurangi kualitas keterlibatan dalam aktivitas yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

Intensitas penggunaan media sosial yang berada pada kategori sedang tetap perlu mendapatkan perhatian secara serius, karena meskipun tidak tergolong tinggi, tingkat penggunaan ini tetap memiliki potensi untuk memengaruhi efektivitas *murajaah* secara tidak langsung. Penggunaan media sosial dalam durasi dan frekuensi tertentu dapat menyita waktu, mengurangi fokus, serta memengaruhi konsistensi siswa dalam melakukan pengulangan hafalan. Oleh karena itu, meskipun berada pada kategori sedang, intensitas tersebut tidak dapat diabaikan karena tetap berkontribusi terhadap kualitas proses *murajaah* yang dilakukan oleh siswi.

2. Kualitas *Murajaah* Hafalan Siswi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas *murajaah* hafalan siswi berada pada kategori sedang dengan nilai *mean* sebesar 55,00. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswi dalam menjaga hafalan sudah cukup, tetapi belum optimal. Berdasarkan teori kualitas *murajaah* yang digunakan dalam penelitian ini, kualitas *murajaah* diukur melalui empat indikator utama, yaitu kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, stabilitas hafalan, dan konsistensi *murajaah*. Kategori sedang menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut belum sepenuhnya tercapai secara maksimal.

Jika dianalisis lebih mendalam, pada aspek kelancaran, siswi masih mengalami hambatan seperti terhenti atau ragu dalam melanjutkan ayat. Pada aspek ketepatan tajwid, masih ditemukan ketidaktepatan dalam penerapan kaidah bacaan. Pada aspek stabilitas hafalan, hafalan belum sepenuhnya kuat sehingga mudah lupa. Sedangkan pada aspek konsistensi *murajaah*, masih terdapat ketidakteraturan dalam mengulang hafalan secara rutin.

Menurut teori *Cognitive Load*, kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya beban kognitif eksternal yang mengganggu fokus siswi. Aktivitas seperti penggunaan media sosial dapat menyebabkan perhatian terbagi, sehingga proses mengingat dan memperkuat hafalan menjadi kurang

optimal. Kualitas *murajaah* yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa siswi telah memiliki kemampuan dasar yang cukup dalam mengulang dan menjaga hafalan. Meskipun demikian, masih terdapat aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal fokus saat melakukan *murajaah*, ketelitian dalam menjaga ketepatan bacaan, serta konsistensi dalam mempertahankan hafalan secara berkelanjutan. Kondisi ini menggambarkan bahwa proses *murajaah* yang dilakukan belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan penguatan agar kualitas hafalan dapat berkembang dengan lebih baik.

3. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Kualitas *Murajaah*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kualitas *murajaah* hafalan, dengan nilai korelasi sebesar $-0,299$ dan signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka kualitas *murajaah* cenderung menurun. Hasil uji regresi linear sederhana juga menunjukkan persamaan regresi $Y=71,125-0,230X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan intensitas penggunaan media sosial akan menyebabkan penurunan kualitas *murajaah* hafalan sebesar $0,230$. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat berlawanan arah, yaitu semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka kualitas *murajaah* hafalan cenderung menurun.

Jika dianalisis secara teoritis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui integrasi beberapa teori. Pertama, berdasarkan teori *Uses and Gratifications Theory*, penggunaan media sosial yang cukup sering dapat mengurangi alokasi waktu dan perhatian untuk kegiatan *murajaah*. Media sosial digunakan untuk memenuhi kebutuhan hiburan, interaksi sosial, dan pencarian informasi, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk *murajaah* dapat berkurang. Kedua, berdasarkan *Cognitive Load Theory*, penggunaan media sosial dapat menimbulkan beban kognitif eksternal atau *extraneous load* yang mengganggu

konsentrasi dan fokus dalam proses menghafal maupun mengulang hafalan. Informasi yang terus-menerus diterima dari media sosial dapat menyebabkan perhatian terpecah sehingga proses penyimpanan dan penguatan hafalan menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saadatun & Hartati (2022:35) yang menemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara intensitas penggunaan instagram dan konsentrasi belajar siswa. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin rendah tingkat konsentrasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa penggunaan media sosial yang tinggi berpotensi mengurangi fokus dan konsentrasi yang dibutuhkan dalam proses *murajaah* hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dewi (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* secara intensif dapat menurunkan konsentrasi belajar akibat meningkatnya distraksi digital. Kondisi tersebut selaras dengan temuan penelitian ini bahwa intensitas penggunaan media sosial dapat memengaruhi kualitas *murajaah* hafalan melalui berkurangnya fokus, konsistensi, dan efektivitas pengulangan hafalan.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Nisa dan Widyaningrum (2025) yang menemukan bahwa kualitas hafalan lebih banyak dipengaruhi oleh penerapan metode takrir dan *murajaah* dibandingkan faktor eksternal lainnya. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan fokus variabel penelitian. Penelitian Nisa dan Widyaningrum menitikberatkan pada strategi pembelajaran tahfiz yang digunakan, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh faktor eksternal berupa intensitas penggunaan media sosial terhadap kualitas *murajaah* hafalan.

Selain itu, penelitian Mardianti *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa problematika menjaga hafalan Al-Qur'an pasca-pesantren lebih banyak dipengaruhi oleh kurangnya lingkungan pendukung, menurunnya motivasi,

dan perubahan rutinitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas hafalan tidak hanya dipengaruhi oleh media sosial, tetapi juga oleh berbagai faktor lain. Hal ini sejalan dengan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini yang hanya sebesar 9%, sehingga masih terdapat 91% faktor lain yang berkontribusi terhadap kualitas *murajaah* hafalan Al-Qur'an.

Dampak dari kondisi tersebut dapat dilihat secara langsung pada indikator kualitas *murajaah*. Gangguan fokus menyebabkan menurunnya kelancaran hafalan, meningkatnya kesalahan pada ketepatan tajwid, melemahnya stabilitas hafalan, serta berkurangnya konsistensi *murajaah*. Dengan kata lain, intensitas penggunaan media sosial tidak hanya berpengaruh secara umum, tetapi juga mempengaruhi setiap aspek dalam kualitas *murajaah* hafalan.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengelolaan penggunaan media sosial secara lebih bijak agar tidak mengganggu aspek-aspek utama dalam kualitas *murajaah* yang meliputi kelancaran, ketepatan, konsistensi, dan kekuatan hafalan. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan siswa lebih mudah terdistraksi dan mengurangi efektivitas proses *murajaah*. Sebaliknya, apabila penggunaan media sosial dapat dikendalikan dengan baik, maka siswa tetap dapat memanfaatkan teknologi tanpa mengurangi kualitas hafalan yang dimiliki.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas *murajaah* hafalan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti penggunaan media sosial yang dapat mengganggu fokus dan konsistensi. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pengelolaan waktu agar kualitas *murajaah* hafalan dapat meningkat secara optimal.